

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya overhead proyek konstruksi menggunakan metode *budgetary control* pada PT Pramudya Mulya Nusantara, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

#### **1. Proses penerapan akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya overhead proyek**

PT Pramudya Mulya Nusantara telah menerapkan akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya overhead proyek melalui penyusunan anggaran biaya (budgeting), pencatatan realisasi biaya, serta analisis varians antara anggaran dan realisasi biaya menggunakan metode *budgetary control*. Anggaran biaya overhead disusun dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan digunakan sebagai standar pengendalian biaya selama pelaksanaan proyek. Namun demikian, pencatatan biaya overhead masih dilakukan secara sederhana dan belum dipisahkan secara rinci dalam akun atau pusat biaya (cost center) tersendiri, sehingga fungsi pengendalian belum berjalan optimal.

#### **2. Faktor penyebab pembengkakan biaya overhead**

Pembengkakan biaya overhead dalam proyek konstruksi di PT Pramudya Mulya Nusantara disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perencanaan *overhead* yang belum rinci, pencatatan biaya yang belum real-time, serta kurang optimalnya pengawasan biaya selama proyek berlangsung. Sementara faktor eksternal meliputi perubahan kondisi lapangan, cuaca yang tidak menentu, revisi pekerjaan dari

pemilik proyek, serta kenaikan harga dan biaya operasional yang menyebabkan pengeluaran *overhead* meningkat sehingga realisasinya melebihi anggaran.

### **3. Tantangan penerapan strategi akuntansi manajemen untuk pengendalian biaya overhead**

Tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan strategi akuntansi manajemen untuk mengendalikan biaya overhead adalah keterbatasan sistem monitoring biaya yang masih sederhana, kurangnya pemisahan biaya overhead secara rinci, serta keterlambatan pelaporan biaya proyek yang berdampak pada pengambilan keputusan. Selain itu, kondisi proyek konstruksi yang dinamis menyebabkan perusahaan sulit melakukan pengendalian overhead secara konsisten karena adanya risiko operasional yang sering berubah sewaktu-waktu.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi PT Pramudya Mulya Nusantara**

PT Pramudya Mulya Nusantara disarankan untuk meningkatkan pengendalian biaya *overhead* dengan melakukan pencatatan biaya secara lebih rinci berdasarkan setiap komponen *overhead*, sehingga perusahaan dapat memantau pengeluaran secara lebih jelas dan tepat. Selain itu, perusahaan perlu menyusun anggaran *overhead* yang lebih realistis dengan mempertimbangkan kondisi lapangan dan potensi risiko proyek yang mungkin terjadi. Evaluasi berkala melalui analisis selisih (*variance*) juga penting dilakukan agar penyimpangan biaya dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti dengan tindakan korektif.

## 2. **Bagi Manajemen Proyek**

Manajemen proyek disarankan untuk melakukan monitoring biaya *overhead* secara rutin, baik mingguan maupun bulanan, agar setiap penyimpangan dari anggaran dapat terdeteksi sejak awal dan tidak menimbulkan pembengkakan biaya yang lebih besar. Koordinasi antara tim lapangan dan bagian administrasi juga perlu ditingkatkan, terutama dalam pelaporan pengeluaran *overhead*, sehingga informasi realisasi biaya dapat diperoleh secara cepat dan akurat. Selain itu, manajemen proyek perlu menerapkan pengendalian biaya operasional di lapangan, seperti efisiensi penggunaan bahan habis pakai, penggunaan alat kerja, serta kebutuhan penunjang lainnya agar tetap sesuai dengan rencana anggaran. Analisis penyebab terjadinya selisih biaya juga perlu dilakukan untuk menentukan langkah perbaikan dalam pelaksanaan proyek berikutnya.

## 3. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak proyek konstruksi agar hasil analisis lebih luas dan dapat dibandingkan antar proyek. Selain itu, metode pengendalian biaya *overhead* dapat dikembangkan dengan pendekatan lain seperti *flexible budgeting* atau *activity-based costing (ABC)* agar pengukuran lebih akurat. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, misalnya pengaruh pengendalian *overhead* terhadap laba proyek, efisiensi waktu penyelesaian, atau produktivitas, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif